

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara dengan beragam budaya dan tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang dahulu. Budaya dan tradisi yang ditinggalkan dari generasi ke generasi biasa dikenal dengan istilah kearifan lokal. Sebagai Negara dengan jumlah suku yang banyak Negara Indonesia juga memiliki budaya dan tradisi yang dijaga dengan baik oleh suku di sekitarnya. Budaya dan tradisi yang ditinggalkan tidak hanya dalam bentuk aturan dan norma sosial namun juga dalam bentuk kesenian, baik kesenian yang berbentuk benda, lagu daerah, maupun tarian adat.

Menurut beberapa ahli Indonesia merupakan negara kepulauan dimana antara pulau yang satu dengan pulau yang lain dipisahkan oleh beberapa batas alam, seperti selat, sungai, dan gunung. Batas-batas alam tersebut secara langsung akan mengelompokkan berbagai komunitas masyarakat dengan corak budaya yang khas sedangkan ahli lainnya mengatakan Indonesia adalah bangsa yang begitu beragam. Gusman. S (2018: 14-24) menyatakan ada sekitar 700 bahasa-hidup dan lebih dari 200 suku di Indonesia, yang masing-masing sedikit atau banyak mewakili kelompok budaya yang berbeda. Jadi tak heran jika Indonesia dinobatkan sebagai negara yang terbentuk dengan seribu pulau.

Selain kepulauannya yang banyak Indonesia juga memiliki ragam budaya salah satunya produk dari kebudayaan tersebut adalah tarian tradisional. Tarian tradisional memiliki ciri khas dari masing masing daerah. Tarian tradisional biasanya digunakan untuk acara adat atau menyambut tamu dan biasanya tarian tradisional juga digunakan untuk seni pertunjukan ataupun sebagai media spiritual dari berbagai daerah tertentu. Nismawati (2021: 4-7) mengungkapkan bahwa tari merupakan objek karya seni yang menarik untuk dikaji dengan berbagai pendekatan penelitian maupun sudut pandang.

Tarian tradisional merupakan tarian yang berkembang di suatu daerah

atau suku bangsa. Tarian tradisional menggambarkan kebudayaan, tradisi, dan sejarah dari masyarakat di suku tersebut. Selain itu tarian tradisional yang ada di suatu daerah atau suku biasanya dipengaruhi oleh norma atau nilai budaya yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Oleh sebab itu tarian adat suatu daerah atau suku akan memiliki ciri khas nya masing-masing baik dari segi kostum, gerakan, musik, maupun latar belakang cerita yang disampaikan melalui tarian tersebut. Tarian adat ini juga memiliki makna yang beragam sesuai dengan kebiasaan yang berlaku di daerah tersebut (Taufik, 2024).

Dalam kebudayaan masyarakat Rejang terdapat sebuah tarian tradisional yaitu Tari *Kejei*. Tari *Kejei* juga merupakan tarian sakral yang diyakini masyarakat Rejang mengandung nilai-nilai mistik, sehingga hanya dilaksanakn masyarakat Rejang dalam upacara menyambut para raja, pernikahan, syukuran dan adat marga, tetapi seiring berjalannya waktu Tari *Kejei* hanya ditampilkan dalam acara besar seperti pernikahan dan acara penyabutan tamu besar. Selain itu Tari *Kejei* juga menjadi media atau alat bagi generasi muda untuk memahami adat istiadat dan norma-norma sosial masyarakat.

Gerakan tari dan musik pengiringnya mengandung pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Dahulu Tari *Kejei* di iringi dengan alat musik tradisional dari bambu seperti bilah bambu yang disusun menyerupai kulintang, bambu sebagai gong, serta bambu khusus yang dibentuk menjadi serdam (alat musik tiup), tetapi seiring berjalannya waktu alat musik tersebut tidak dipakai lagi dan digantikan dengan speaker. Tari *Kejei* merupakan bagian integral dari warisan budaya masyarakat Rejang, sebuah suku yang mendiami wilayah Bengkulu di Sumatra, Indonesia. Tarian ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi seni, tetapi juga mengandung makna yang mendalam dalam konteks budaya Rejang. Suparman (2018: 106-114) menyatakan untuk memahami makna ritual Tari *Kejei*, pendekatan analisis semiotik dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai simbol simbol yang terkandung dalam gerakan, kostum, dan konteks keseluruhan pertunjukan.

Tari *Kejei* dapat dijumpai pada daerah adat dalam masyarakat rejang yang ada di Provinsi Bengkulu. Hal ini dikarenakan Suku Rejang merupakan suku terbesar yang mendiami Provinsi Bengkulu mulai dari Lebong, Rejang Lebong, Benteng, dan Bengkulu Utara yang mengakibatkan tarian ini populer di Provinsi Bengkulu. Salah satu daerah yang masih melestarikan tarian ini yaitu desa Serangai, kecamatan Batik Nau, kabupaten Bengkulu Utara. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat telah berupaya untuk melestarikan tradisi Tari *Kejei* ini melalui beragam kegiatan budaya dan pendidikan. Rohmatika dan Munandar (2020: 123-134) mendefinisikan tari *Kejei* adalah warisan budaya yang kaya dan mendalam dari masyarakat Rejang, sebuah daerah di Provinsi Bengkulu, Indonesia.

Dalam pendidikan sosial Tari *Kejei* memiliki fungsi penting seperti , (a) Pelestarian Budaya: Tari *kejei* menjadi salah satu upaya untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal, sehingga generasi muda dapat mengenal dan menghargai warisan budaya daerahnya, (b) Pembelajaran Nilai dan Moral: Melalui gerakan dan cerita yang disampaikan dalam tari *kejel*, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral, norma sosial, dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat, (c) Pengembangan Sikap dan Karakter: Menampilkan dan mempraktikkan tari *kejei* membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap budaya dan sesama, (d) Menghormati Keberagaman Budaya: Tari *kejei* sebagai bagian dari keberagaman budaya Indonesia mengajarkan siswa untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya di Indonesia, (e) Meningkatkan Kreativitas dan Ekspresi Diri: Melalui latihan dan pertunjukan tari *kejei*, siswa dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, dan rasa percaya diri dan (f) Memperkuat Identitas Sosial dan Kebangsaan: Tari *kejei* membantu menanamkan rasa bangga terhadap identitas budaya lokal yang turut memperkuat identitas bangsa secara keseluruhan.

Nilai-nilai budaya dalam tari *Kejei* dapat ditunjukkan melalui beberapa elemen tari, seperti gerakan, musik, kostum, dan lain-lain. Beberapa nilai - nilai budaya yang mewakili tari *Kejei* antara lain:

1. Kebersamaan dan solidaritas: Dalam tari *Kejei*, para penari biasanya bekerja sama dan saling melengkapi untuk mencapai hasil yang sempurna. Hal ini menggambarkan bahwa dalam kehidupan, kebersamaan dan solidaritas sangat penting untuk mencapai tujuan bersama (Soedjana, 2015).
2. Keindahan dan estetika: Tari *Kejei* memiliki gerakan dan kostum yang indah dan estetis, yang menggambarkan betapa pentingnya keindahan dan estetika dalam kehidupan (Soedjana, 2015).
3. Kekayaan budaya: Tari *Kejei* merupakan bagian dari kebudayaan suatu daerah, yang menunjukkan kekayaan budaya yang dimilikinya dan harus dilestarikan (Nurhayati, 2018).

Sebagai kesenian yang bisa dinikmati visual, Tari *Kejei* juga merupakan salah satu bentuk kekayaan masyarakat suku Rejang yang memiliki nilai-nilai pendidikan sosial yang tersirat. Hal ini dikarenakan setiap tradisi yang ada di suatu daerah biasanya memiliki nilai-nilai religi, mistik, sosial, maupun lainnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan sosial seperti apa yang terdapat pada kesenian Tari *Kejei* sebagai salah satu bentuk kearifan lokal di desa Serangai. Penelitian ini akan dikemas dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Tari Kejei sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Suku Rejang Desa Serangai Kecamatan Batik Nau Bengkulu Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas. Peneliti mermuskan beberapa masalah yang akan menjadi titik fokus kajian peneliti kali ini. Beberapa rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pelaksanaan dalam tradisi Tari *Kejei* sebagai kearifan lokal suku Rejang Desa Serangai kecamatan Batik Nau kabupaten Bengkulu Utara?
2. Apa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Tradisi Tari *Kejei* sebagai kearifan lokal masyarakat Suku Rejang Desa Serangai Kecamatan

Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara?

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Tradisi Tari *Kejei* sebagai kearifan lokal Suku Rejang di Desa Serangai Kecamatan Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial dalam Tradisi Tari *Kejei* sebagai kearifan lokal masyarakat Suku Rejang di Desa Serangai Kecamatan Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara sebagai kearifan lokal masyarakat Suku Rejang di Desa Serangai Kecamatan Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang seni dan tradisi lokal.
2. Kegunaan secara Praktis
  - a. Bagi Masyarakat  
Hasil penelitian ini dapat mengingatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian tradisi Tari *Kejei* sebagai warisan tak benda yang mengandung nilai-nilai pendidikan sosial di dalamnya.
  - b. Bagi Pemerintah/ Instansi Terkait  
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang program yang berkaitan dengan upaya pelestarian Tari *Kejei* sebagai budaya lokal dan ciri khas suku Rejang sehingga tidak akan tergerus oleh perkembangan zaman.
  - c. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini dapat menumbuhkan minat pemuda dan warga sekitar

serta turis lokal maupun asing untuk mempelajari dan melestarikan tradisi Tari *Kejei* yang akan mengenalkan suku Rejang ke mata dunia internasional.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Tari *Kejei***

Tari *kejei* merupakan sebuah tarian tradisional khas masyarakat suku Rejang yang mendiami sebagian besar wilayah Provinsi Bengkulu. Kata "*Kejei*" berasal dari bahasa Rejang yang berarti "perayaan besar" tarian ini adalah salah satu rangkaian dalam upacara *Kejei*. Pada zaman dahulu, upacara *kejei* dilaksanakan sebagai hajatan terbesar suku Rejang yang bisa berlangsung selama satu bulan. Upacara ini biasanya diselenggarakan oleh orang-orang kaya saja. Hal ini dikarenakan pada upacara *kejei* penyelenggara wajib menyembelih kerbau, sapi atau kambing sebagai salah satu syaratnya (Wulandari, 2021).

### **2. Nilai**

Nilai adalah sesuatu yang dianggap penting dan menjadi suatu tujuan. Nilai budaya merupakan nilai-nilai yang berasal dari perilaku kehidupan sosial masyarakat. Nilai budaya tersebut dapat mencakup banyak masalah, di antaranya kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap. Nilai-nilai kehidupan kehidupan pesan moral, agama, atau etika sosial yang disampaikan (Haryanta 2012)

### **3. Pendidikan Sosial**

Pendidikan sosial adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu agar memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kepedulian sosial diajarkan melalui interaksi dan pengalaman hidup sehari-hari.

Nilai-nilai pendidikan sosial mencakup ajaran moral dan etika yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan sosial bertujuan membentuk individu agar memiliki sikap saling menghormati,

peduli terhadap lingkungan sekitar, dan mampu bekerja sama. Pendidikan ini menanamkan nilai solidaritas, toleransi, tanggung jawab, dan gotong royong. Nilai-nilai pendidikan sosial sering ditemukan dalam tradisi budaya, seperti tradisi Babarit yang mengandung 15 nilai karakter, antara lain religius, jujur, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. (Anggraeni, 2018).

